

**IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT DI FILIPINA SELATAN
PADA TAHUN 1898-1946**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Mei Entantri
NIM: 11120098

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Entantri
NIM : 11120098
Jenjang/Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Mei Entantri
NIM : 11120098

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mei Entantri

NIM : 11120098

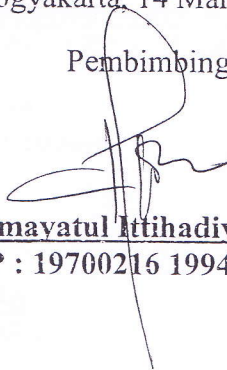
Judul Skripsi : Imperialisme Amerika Serikat di Filipina Selatan Pada Tahun
1898-1946

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.

NIP : 19700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949

Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 715 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT DI FILIPINA SELATAN PADA TAHUN 1898-1946

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **MEI ENTANTRI**

NIM : **11120098**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu, 30 Maret 2016**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum

NIP 19700216 199403 3 013

Penguji I

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum

NIP 19710430 199703 2 002

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

NIP 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 05 April 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

*Janganlah suka mengeluh, jalani dan syukuri
apa yang Allah telah berikan untuk kita, karena
Allah tau apa yang terbaik untuk kita*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Setiap kata yang terukir dalam karya ini kupersembahkan sebagai tanggung jawabku untukmu Bapak dan Ibu serta terima kasih atas doa dan dukungannya.

Teman-temanku terima kasih atas dukungan dan perhatiannya.

ABSTRAK

IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT DI FILIPINA SELATAN PADA TAHUN 1898 – 1946

Setelah selesainya masa Kolonial Spanyol di Filipina, Amerika datang ke Filipina selatan dengan menampilkan diri sebagai seorang sahabat yang baik, memberi bantuan untuk memerdekakan diri dari Spanyol. Hal tersebut ternyata hanya taktik mengambil hati orang-orang Islam agar tidak memberontak. Amerika memandang peperangan tak cukup efektif meredam perlawanan Bangsa Moro, Amerika menerapkan strategi penjajahan melalui kebijakan pendidikan dan bujukan. Ternyata hal tersebut efektif dalam meredam perlawanan Bangsa Moro. Hasilnya, kohesitas politik dan kesatuan diantara masyarakat Muslim mulai berantakan dan basis budaya mulai diserang oleh norma-norma Barat.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah strategi penjajahan yang diterapkan Amerika melalui kebijakan pendidikan dan bujukan untuk meredam perlawanan umat muslim di Filipina. Dari hal tersebut ada tiga pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini: Bagaimana kondisi Islam di Filipina Selatan sebelum masa Imperialisme Amerika, Bagaimana proses berlangsungnya Imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan, Bagaimana sikap dan perlawanan umat muslim Filipina selatan menghadapi Imperialisme Amerika Serikat.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang bertujuan merekonstruksi peristiwa masa lampau secara kronologis dan sistematis, menggunakan bahan tertulis. Penelitian ini menggunakan Teori Hegemoni Gramsci dengan pendekatan Ilmu Politik. Tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam masuk ke Filipina selatan pada tahun 1380 dan berkembang pesat pada awal abad 16. Pada tahun 1521 Spanyol datang ke Filipina bertujuan untuk memperoleh koloni baru dan menyebarkan agama Kristen Katolik. Spanyol tidak berhasil menguasai wilayah Filipina selatan baik dalam konteks tujuan politik, ekonomi maupun penyebaran agama secara keseluruhan. Amerika Serikat datang ke Filipina pada tahun 1898 menjanjikan kebebasan beragama, kebebasan mengungkapkan pendapat, kebebasan mendapatkan pendidikan. Amerika membiarkan Islam dan hukum adat Moro tak tersentuh, asal tidak bertentangan dengan Konstitusi Amerika Serikat. Di bawah Amerika, muslim Moro melakukan perlawanan hanya secara lokalitas saja. Hubungan antara Islam dengan Amerika di Filipina menunjukkan pola konfliktual di tahun 1926. Pada tahun 1946 Amerika menepati janji untuk memberikan kemerdekaan pada Filipina.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah memberikan tauladan bagi umat manusia untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini, sejujurnya diwarnai banyak kendala. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten telah membimbing penulis, memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag. selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman dekat saya Yunurani Prastiwi, Nigmah Nuraini Faizah, Yuli Astuti, Dita Mardiani, yang selalu tidak bosan-bosannya mendengarkan keluh kesah saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini pasti terdapat kesalahan, untuk itu penulis memohon maaf kepada pihak yang terkait. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Penulis,



Mei Entantri
NIM : 11120098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : FILIPINA SELATAN SEBELUM MASA IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT	14
A. Islamisasi di Kawasan Filipina Selatan.....	14
B. Kolonisasi Spanyol di Filipina Selatan.....	18
C. Identitas Politik Umat Islam di Filipina Selatan.....	22
BAB III : AWAL IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT DI FILIPINA SELATAN	30
A. Masuknya Imperialisme Amerika Serikat ke Filipina Selatan..	30
B. Strategi Imperialisme Amerika Serikat.....	34
C. Sikap Umat Muslim Filipina Selatan Menghadapi Imperialisme Amerika Serikat.....	40
BAB IV : UMAT MUSLIM FILIPINA SELATAN DI BAWAH PENGARUH IMPERIALISME AMERIKA SERIKAT	44
A. Asimilasi Bangsa Moro dalam Sebuah Bangsa Filipina.....	44
B. Perlawanan Umat Muslim Filipina Selatan Terhadap Imperialisme Amerika Serikat.....	47
BAB V : PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filipina adalah sebuah negara dengan wilayah yang terdiri dari beberapa pulau. Pulau yang paling besar adalah pulau Luzon dan Mindanao, yang merupakan dua pertiga dari luas Filipina. Pulau lainnya yaitu Mindoro, Panay, Negros, Cebu, Bohol, Leyte, Samar, Masbate, Palawan, serta Sulu.¹ Dari beberapa pulau tersebut, pulau Sulu menjadi pulau yang pertama kali mengalami proses islamisasi. Proses islamisasi ini berlanjut sampai di Pulau Mindanao, Filipina bagian selatan.²

Muslim Filipina merupakan kelompok minoritas, sedangkan mayoritas penduduk negara ini beragama Kristen. Penduduk muslim di Filipina mayoritas berada di Mindanao dan Sulu, dan mereka kurang lebih memiliki sepuluh kelompok etno-religius.

Pada pertengahan abad ke-16, agama Islam sedang mengepakkannya di kepulauan Filipina. Bersamaan dengan munculnya ekspedisi Spanyol, yang sampai di kepulauan tersebut pada tahun 1565 M. Pada saat itu, Filipina sudah berdiri sejumlah kesultanan: Sulu, Manguindanao, dan Buayan. Salah satunya beribukota di Manila, sebelah selatan Bazingh yang dipimpin oleh seorang kerabat dalam istana Brunei.³

¹Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 118.

²Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, Cetakan III (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 327-328.

³Cesar Adib Majul, *Moro Pejuang Muslim Filipina Selatan*, terj. Salim Basharil (Jakarta: al-Hilal, 1987), hlm. 26.

Kedatangan bangsa Spanyol selain untuk kepentingan ekonomi dan politik, juga membawa misi untuk menyebarkan agama Kristen (kristenisasi), hal ini ditentang oleh penduduk dan Sultan.⁴ Dalam hal politik Spanyol ingin menguasai wilayah Filipina dengan politik *divide and rule* (pecah belah kuasai). Kemudian untuk kepentingan keagamaan yaitu Spanyol ingin menyebarkan agama Kristen di wilayah Filipina.

Spanyol hanya mampu melakukan kristenisasi terhadap umat muslim di Filipina utara. Namun, di wilayah selatan, Spanyol menjumpai perlawanan sengit sekurang-kurangnya tiga kesultanan di selatan dari Sulu, Manguindanao, dan Buayan yang memiliki kesatuan politik, dan yang telah dikembangkan jauh melebihi struktur perkampungan (*barangay*) yang sederhana.⁵ Tahun 1565 M–1663 M terjadi perang besar yang melibatkan orang Filipina sendiri. Mereka menyerang kerajaan muslim Sulu, Manguindanao, dan Manila dengan fanatisme. Spanyol gagal menundukkan Manguindanao dan Sulu. Namun tetap menganggap sebagai daerah taklukannya.

Spanyol menyerahkan Filipina kepada Amerika Serikat setelah penandatanganan Perjanjian Paris pada tahun 1898. Amerika membeli Filipina seharga lima juta Dolar dari Spanyol. Amerika telah menjanjikan bantuan kepada penduduk Filipina untuk memerdekakan diri dari Spanyol, akan tetapi Amerika Serikat menyingkirkan Spanyol untuk memperluas hegemoni mereka sendiri atas

⁴Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, Cetakan III (Yogyakarta: LESFI, 2009), hlm. 327.

⁵Caesar Adib Majul, *Dinamika Islam Filipina*, terj. Eddy Zainurri (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 10.

negeri ini.⁶ Para pejabat Amerika membiarkan Islam dan hukum adat Moro tak tersentuh asal tidak bertentangan dengan Konstitusi Amerika Serikat.⁷ Secara administratif dan sistematis wilayah muslim di selatan mulai disatukan ke dalam masyarakat politik yang lebih luas. Propinsi Moro mulai didirikan pada tahun 1903 sampai 1913 sebagai unit politik dan militer. Setelah itu tahun 1914 sampai 1920 didirikan wilayah bagian Mindanao dan Sulu. Tidak lama kemudian urusan kaum muslimin ditangani oleh pemerintah Filipina.⁸

Antara Spanyol dan Amerika Serikat telah menyepakati Perjanjian Paris yang berisi Spanyol mengakui bahwa Filipina merupakan hak Amerika Serikat. Rakyat Filipina selatan menolak perjanjian ini dan melakukan pemberontakan. Amerika Serikat melanjutkan estafet politik penindasan terhadap umat muslim Filipina selatan setelah bekerja sama dengan pemerintah Filipina sambil menelantarkan kaum muslim yang mengakibatkan kemiskinan, kebodohan dan kelaparan.⁹

Penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji Masa Imperialisme Amerika Serikat di Filipina Selatan, karena pada masa ini Amerika memandang peperangan tak cukup efektif meredam perlawanan Bangsa Moro (muslim Filipina selatan). Akan tetapi Amerika menerapkan strategi penjajahan melalui kebijakan pendidikan dan bujukan yang ternyata sangat efektif dalam meredam perlawanan Bangsa Moro. Hal

⁶Arif Munandar Ruswanto, *Ensiklopedia: Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 387.

⁷John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern* Jilid 2 (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 65.

⁸Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 416.

⁹Arif Munandar Ruswanto, *Ensiklopedia: Sejarah Islam* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 387.

ini dibuktikan dengan kohesitas politik dan kesatuan diantara masyarakat muslim mulai berantakan dan basis budaya mulai diserang oleh norma-norma barat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Imperialisme Amerika Serikat di Filipina Selatan pada tahun 1898–1946, karena pada tahun 1898 Spanyol menyerahkan Filipina kepada Amerika setelah ada penandatanganan Perjanjian Paris.¹⁰ Namun, dalam masa perang dunia II, Filipina jatuh ke tangan Jepang. Para pemimpin Filipina tetap setia kepada Amerika dan membantu Amerika melawan Jepang. Pada tanggal 4 Juli 1946 Amerika menepati janji untuk memberikan kemerdekaan kepada Filipina.¹¹ Imperialisme adalah suatu usaha memperluas kekuasaan suatu negara atau wilayah untuk dapat menguasai negara lain. Perbedaan Imperialisme dengan Kolonialisme terletak pada tujuannya, yaitu Imperialisme bertujuan untuk dapat menanamkan pengaruh dalam semua bidang kehidupan negara yang bersangkutan, sedangkan Kolonialisme bertujuan untuk dapat menguras habis sumber daya alam dari negara yang bersangkutan untuk dapat diangkut ke negara induk itu.¹² Para pejabat Amerika membiarkan Islam dan hukum adat Moro (muslim Filipina selatan) tidak tersentuh,

¹⁰ John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern* Jilid 2 (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 65.

¹¹A. Kardiyat Wiharyanto, *Sejarah Asia Tenggara dari Awal Tumbuhnya Nasionalisme sampai Terbangunnya Kerja Sama Asean* (Yogyakarta: Univ. Sanata Dharma, 2012), hlm. 15.

¹² Parta Setawan, *Pengertian Serta Perbedaan Kolonialisme dan Imperialisme*, <http://www.gurupendidikan.com/pengertian-serta-perbedaan-kolonialisme-dan-imperialisme/>, 14 April 2015.

asal tidak bertentangan dengan Konstitusi Amerika Serikat. Para pemimpin agama Islam di Filipina mengajukan petisi kepada para pejabat Amerika agar wilayah mereka tidak diikutsertakan pada negara merdeka yang direncanakan. Mereka menginginkan tetap berbeda dari Filipina Kristen, bertahan di bawah perlindungan Amerika, sampai mereka dapat mendirikan negara sendiri yang terpisah.¹³

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pertanyaan penelitian yang difokuskan pada:

1. Bagaimana kondisi Islam di Filipina selatan sebelum masa imperialisme Amerika?
2. Bagaimana proses berlangsungnya Imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan?
3. Bagaimana sikap dan perlawanan umat muslim Filipina selatan menghadapi Imperialisme Amerika Serikat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam di Filipina sebelum masa Imperialisme Amerika.
2. Untuk mengetahui proses masuknya Imperialisme Amerika Serikat ke Filipina selatan.

¹³John L. Esposito, *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern* Jilid 2 (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 65.

3. Untuk mengetahui dan mengkaji sikap dan perlawanan umat muslim Filipina terhadap strategi Amerika Serikat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberi kontribusi bagi pengembangan historiografi Islam khususnya Islam di Filipina selatan.
2. Menambah khazanah keilmuan sejarah Islam Filipina, terutama mengenai perkembangan Islam di Filipina selatan, khususnya pada masa Imperialisme Amerika Serikat.
3. Memperluas pemetaan tema penulisan sejarah Islam dan Imperialisme, khususnya yang disajikan dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, buku karangan Cesar A. Majul dengan judul *Moro Pejuang Muslim Filipina Selatan*. Diterbitkan oleh al-Hilal di Jakarta tahun 1987. Buku ini membahas sejarah Islam di Filipina hingga tersebar ke seluruh kepulauannya dan penjelasan tentang perang umat muslim yang tiada henti sampai dengan pasca kemerdekaan Filipina. Persamaan dengan penelitian ini adalah penjelasan mengenai bangsa Moro yang merupakan umat muslim di Filipina selatan. Perbedaan buku dengan penelitian ini adalah terletak pada penjelasan perlawanan umat muslim terhadap Imperialisme Amerika Serikat yang pada buku ini diceritakan belum terperinci. Pada penelitian ini

menjelaskan secara rinci Imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan. Serta menjelaskan reaksi umat muslim dalam menghadapi Imperialisme Amerika Serikat.

Kedua, buku karangan Cesar A. Majul dengan judul *Dinamika Islam Filipina* yang diterbitkan oleh Pustaka LP3ES di Jakarta tahun 1989. Buku ini membahas Tentang kelompok-kelompok muslim Filipina, pengaruh imperialisme terhadap tatanan kehidupan bernegara, Front Pembebasan Nasional Moro, rekonstruksi, pembaruan dan otonomi regional, serta persaingan di kalangan para pemimpin di Filipina. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai Islam di Filipina, khususnya Filipina selatan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada penjelasan Imperialisme Amerika Serikat, dalam penelitian ini dijelaskan secara detail sejarah Imperialisme Amerika Serikat di Filipina, terutama di Filipina selatan, sedangkan dalam buku ini penjelasan tentang Imperialisme Amerika Serikat kurang detail.

Ketiga, Skripsi karya Alifah dengan judul "Perlawanan Muslim Moro di Filipina Selatan terhadap Imperialisme Spanyol Pada Pertengahan Abad ke-16 M sampai Abad ke-17 M (1565-1663 M)" Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Skripsi tersebut mengkaji tentang perlawanan Muslim Moro Filipina pada masa kolonial Spanyol. Persamaan dengan penelitian ini adalah tentang perjuangan umat muslim Filipina selatan melawan penjajah. Sedangkan perbedaan skripsi karya Alifah dengan penelitian ini terletak pada fase penjajahan, skripsi karya Alifah menjelaskan perjuangan muslim Moro pada masa

Kolonial Spanyol, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan perjuangan muslim Moro pada masa Imperialisme Amerika Serikat.

F. Landasan Teori

Peristiwa imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan adalah salah dari sekian banyak imperialisme yang dilakukan terhadap negara-negara yang secara militer maupun ekonomi lebih lemah. Penulis memilih untuk menggunakan konsep dan teori hegemoni Gramsci dalam mengkaji peristiwa yang terjadi di wilayah Filipina selatan.

Teori hegemoni menurut Gramsci dibagi dalam tiga tingkatan. Tahap pertama adalah pembentukan ide ketika setiap individu mulai dipaksakan untuk digabungkan dalam sebuah kelompok. Dalam tahap pertama ini, kelompok yang bersangkutan belum memiliki rasa solidaritas. Tahap kedua adalah kemunculan kesadaran yang lebih luas untuk berbagi kepentingan di kemudian hari. Pada tahap inilah rasa solidaritas berkembang. Tahap ketiga adalah hegemoni sudah kuat, ketika setiap anggota kelompok mulai menyatukan tujuan dan memiliki rasa solidaritas sudah terjalin sangat kuat. Ketiga tahap ini harus semua dilakukan agar hegemoni bisa dilakukan.¹⁴

¹⁴Gramsci, A, *Selections from the Prison Notebooks of Antonio Gramsci*, Q. Hoare & G. N. Smith, eds. & trans (London: Lawrence and Wishart, 1971), hlm. 446.

Gramsci menekankan bahwa hegemoni akan terjadi ketika semua pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan harus disebarluaskan dalam masyarakat, baik itu secara institusional maupun perorangan.

Lebih lanjut lagi konsep Gramsci dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya di mana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok yang didominasi oleh kelompok lain (penguasa) tidak merasa itu sebagai hal seharusnya terjadi.¹⁵

Berdasarkan teori hegemoni Gramsci tersebut, maka penelitian ini menekankan pada ide atau pemikiran yang melatarbelakangi masyarakat muslim Moro memberontak, berkembangnya solidaritas antar sesama muslim Moro yang dibangun atas dasar tujuan yang sama. Masyarakat muslim Moro melakukan tiga tahap hegemoni Gramsci untuk memberikan perlawanan terhadap Amerika Serikat di wilayah Filipina selatan. Meningkatkan rasa solidaritas terhadap kelompoknya dan berlanjut dalam memberikan perlawanan terhadap imperialisme Amerika Serikat yang dilakukan setelah pandangan hidup sebagai sebuah kesatuan dalam Islam mulai disebarluaskan di masyarakat.

¹⁵Heru Hendarto, "Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci dalam Shinta Devi Ika SR, Dinamika umat Klenteng Boen Bio Surabaya 1907-1967" (Skripsi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya:2001), hlm. 14.

G. Metode Penelitian

Proses penulisan penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai metode dalam pencarian, pengolahan, serta penulisan akhir. Metode sejarah yang dimaksud ialah heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.¹⁶

Tahap yang pertama dilakukan ialah pengumpulan data atau heuristik. Pada tahap ini dilakukan usaha-usaha untuk mencari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tujuan penulisan. Maka dilakukanlah penelitian pencarian sumber data sejarah.

Sumber data meliputi buku, artikel, jurnal, maupun laporan penelitian yang relevan dengan topik. Sumber secara fisik dicari di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Universitas Gadjah Mada, dan Perpustakaan Nasional. Selain dengan bentuk fisik yang nyata, ketersediaan sumber juga dicari melalui dunia maya. Sekarang sudah banyak situs yang memberikan layanan *online* untuk mengunduh jurnal secara gratis.¹⁷ Seperti jurnal yang di *download* di <http://lib.ugm.ac.id/> dan situs-situs yang memuat artikel atau pembahasan yang relevan dengan topik.

Selanjutnya dilakukan tahap kritik terhadap sumber yang telah diperoleh dan dilakukan pula proses penyeleksian berdasarkan isi dari sumber yang diperoleh. Penulis dalam melakukan kritik sumber dengan melihat keaslian sumber dan kerelevanannya dengan batas temporal. Selain itu dilakukan kritik internal dengan

¹⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. xix.

¹⁷Beberapa situs penyedia jurnal yang bisa diunduh makin banyak, beberapa jurnal asing seperti *Pacific Affairs*, *Indonesia*, *Southeast Asian Affairs* dan banyak lainnya sudah menyediakan jurnal yang bisa diunduh.

harus menyadari keberpihakan substansi-substansi dari sumber tulisan yang digunakan.

Pada tahap metode sejarah selanjutnya dilakukan tahap interpretasi sebagai pemberian makna agar menghasilkan fakta-fakta dan selanjutnya dilakukan pula proses eksplanasi. Tahap ini merupakan tahap kajian mengenai permasalahan yang diangkat sehingga menghasilkan interpretasi baru yang berupa sintesa dari analisis. Interpretasi penulis terhadap dampak imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan berdasarkan sumber tulisan dan dilakukan dengan berhati-hati terhadap kecenderungan pihak sumber serta emosi pribadi penulis yang juga seorang muslim.

Tahap terakhir adalah tahap historiografi atau penulisan sejarah yang meliputi metode, teori, serta suasana zaman sewaktu peristiwa terjadi. Pada proses akhir penelitian ini dilakukan rekonstruksi fakta-fakta menjadi sebuah tulisan sejarah dengan menggunakan pendekatan ilmu politik dengan konsep dan teorinya sebagai analisa dampak imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Guna menghasilkan suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten, maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bab agar mudah dipahami oleh pembacanya. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dibagi dalam lima bab.

Bab I, berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori,

metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi lingkup penelitian yang dilakukan, dan memberikan gambaran umum tentang pembahasan dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mengetahui isinya.

Bab II, berisi tentang Filipina selatan sebelum masa Imperialisme Amerika Serikat. Penjabarannya mengenai gambaran singkat islamisasi di kawasan Filipina selatan, Kolonisasi Spanyol di Filipina selatan dan identitas politik umat Islam di Filipina selatan. Bab ini dimaksudkan untuk menguraikan kondisi negara Filipina sebelum masa Imperialisme Amerika Serikat, serta perkembangan Islam pada masa tersebut.

Bab III, berisi tentang awal Imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan. Penjabaran mengenai gambaran masuknya Imperialisme Amerika Serikat di Filipina selatan, strategi Imperialisme Amerika Serikat, dan sikap umat muslim Filipina selatan menghadapi Imperialisme Amerika Serikat. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan lebih jelas tentang kronologi masuknya Imperialisme Amerika Serikat ke Filipina selatan serta strategi dan sikap umat muslim Filipina selatan menghadapi Imperialisme Amerika Serikat.

Bab IV, menjelaskan tentang umat muslim Filipina selatan di bawah pengaruh Imperialisme Amerika Serikat. Bab ini menguraikan asimilasi Bangsa Moro dalam sebuah bangsa Filipina, dan perlawanan umat muslim Filipina selatan terhadap Imperialisme Amerika Serikat. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci

bagaimana cara Amerika Serikat mengasimiasi Bangsa Moro ke dalam Bangsa Filipina dan perlawanan umat muslim terhadap Imperialisme Amerika Serikat.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai suatu jawaban dari persoalan-persoalan yang ditarik dari rumusan masalah, serta berisi saran-saran yang terkait dengan penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Islam masuk ke wilayah Filipina Selatan, khususnya kepulauan Sulu dan Mindanao pada tahun 1380. Islam menyebar ke Filipina melalui Sulu abad ke-14 oleh para da'i yang datang dari kepulauan Indonesia. Penyebaran Islam berkembang pesat hingga awal abad ke-16 di Filipina. Pada tahun 1521 Spanyol datang ke Filipina bertujuan untuk memperoleh koloni baru dan sekaligus menyebarkan agama Kristen Katolik. Selama bertahun-tahun Spanyol tidak berhasil menguasai wilayah Filipina selatan baik dalam konteks tujuan politik ekonomi maupun penyebaran agama secara keseluruhan. Berbagai perlawanan telah dilakukan oleh kelompok Moro, perang melawan Spanyol disebut Perang Moro. Dalam menaklukkan Filipina, Spanyol mempunyai 3 tujuan yang jelas, yaitu: untuk turut serta dalam perdagangan rempah, untuk mengadakan hubungan dengan Cina dan Jepang agar diperbolehkan memperkenalkan agama Kristen ke kedua negara tersebut, dan yang terakhir adalah mengkristenkan orang Filipina. Namun Spanyol hanya bisa melaksanakan tujuan yang ketiga saja karena Filipina tidak menghasilkan rempah-rempah

Amerika Serikat datang ke Filipina, khususnya Filipina selatan dengan menampilkan diri sebagai seorang sahabat yang baik dan dapat dipercaya yang menjanjikan kebebasan beragama, kebebasan mengungkapkan pendapat, kebebasan mendapatkan pendidikan bagi Bangsa Moro. Kedatangan Amerika di Filipina pada

tahun 1898 tidak hanya bermuatan politis semata, namun juga ada kepentingan ekonomi terutama di wilayah Filipina Selatan.

Imperialisme Amerika tidak menganjurkan permusuhan antara Islam dan Kristen. Amerika membiarkan Islam dan hukum adat Moro tak tersentuh, asal tidak bertentangan dengan Konstitusi Amerika Serikat. Hubungan antara Islam dengan Amerika di Filipina menunjukkan pola konfliktual di tahun 1926, Amerika Serikat melakukan kebijakan yang dikenal dengan Bacon Bill. Bacon Bill merupakan kebijakan untuk mempersiapkan negara baru di Filipina dengan menggabungkan masyarakat di utara (Kepulauan Luzon) dan masyarakat di selatan (Kepulauan Mindanao) dengan pusat pemerintahan di Luzon.

B. SARAN

Perjuangan umat uuslim di Filipina selatan melewati sejarah yang sangat panjang. Untuk menggambarkan perjuangan perjalanan perjuangan tersebut sampai dengan umat muslim mendapatkan kemerdekaannya, tidaklah cukup hanya dengan menggambarkan perjuangan umat muslim di Filipina selatan pada masa Imperialisme Amerika Serikat. Karena perjuangan umat muslim di Filipina selatan masih terus berjuang untuk mendapatkan haknya bahkan setelah terbebas dari Imperialisme Amerika Serikat. Ketika Filipina merdeka pun umat muslim di Filipina selatan masih terus memperjuangkan haknya sebagai warga Filipina.

Penulis merasakan bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih sangat kurang, dan masih diperlukan data yang lebih banyak lagi. Untuk itu masih diperlukan kajian lanjutan tentang umat muslim di Filipina selatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alfian, *Peran Pihak Ketiga Dalam Resolusi Konflik: Kasus Indonesia dan Libya dalam Penyelesaian Konflik Antara Pemerintah Filipina dengan Moro National Liberation Front (MNLF)*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2000.
- Andreski, Stanislav, *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989.
- Arif Munandar Ruswanto, *Ensiklopedia: Sejarah Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003.
- Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- D.G.E. Hall, *Sejarah Asia Tenggara*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987.
- Esposito, John L., *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern Jilid 2*, Bandung: Mizan, 2001.
- George, T.J.S., *Revolt in Mindanao: The Rise of Islam in Philippine Politics*, Oxford University Press, 1980.
- Gramsci, A., *Selections from the Prison Notebooks of Antonio Gramsci*, Q. Hoare & G. N. Smith, eds. & trans, London: Lawrence and Wishart, 1971.
- Kettani M, Ali, *Minoritas Muslim Dewasa Ini*. Jakarta: Grafindo, 2005.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya – Buku II*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- Majul, Caesar A., *Moro Pejuang Muslim Filipina Selatan*. terj. Salim Basharil. Jakarta: al-Hilal, 1987.
- Majul, Caesar A., *Dinamika Islam Filipina*, terj. Eddy Zainurrry Jakarta: LP3ES, 1989.
- Saifullah, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Saiful Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES, 1993.
- Sihbudi, M. Riza, *Problematika minoritas Muslim di Asia Tenggara: kasus Moro, Pattani, dan Rohingya*, Puslitbang Politik dan Kewilayahan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2000.
- Siti Maryam, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2009.
- Sudharmono, *Sejarah Asia Tenggara Modern: Dari Penjajahan ke Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Suwandoso, *Manajemen Konflik Separatisme: Dinamika Negosiasi dalam Penyelesaian Konflik Mindanao*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. Edinburgh: William Hodge and Company.
- Wiharyanto, A. Kardiyat, *Sejarah Asia Tenggara dari Awal Tumbuhnya Nasionalisme sampai Terbangunnya Kerja Sama Asean*, Yogyakarta: Univ. Sanata Dharma, 2012.
- Yunanto, S., *Ideologi Negara Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1996.

B. Skripsi

- Alifah, "Perlawanan Muslim Moro di Filipina Selatan Terhadap Imperialisme Spanyol Pada Pertengahan Abad ke 16 M sampai ke abad 17 M (1565-1663)", *Skripsi* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Heru Hendarto, "Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci dalam Shinta Devi Ika SR, Dinamika umat Klenteng Boen Bio Surabaya 1907-1967", *Skripsi* Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya, 2001.

C. Jurnal

- Abinales, Patricio N, "The Good Imperialist? American Military Presence in the Southern Philippines in Historical Perspective", Vol. 52, No. 2, *Philippine Studies*. 2004.
- Dizon, Alma Jill, "Felinas Caliban: Colonialism as Marriage of Spaniard and Filipina", Vol. 46, No. 1, *Phillippine Studies*, 1998.
- Glazer, Sydney, "The Moros as a Political Factor in Philippine Independence", *Pacific Affair*: No. 1, 1941.
- Hawkins, Michael C., "Managing a Massacre Savagery, Civility, and Gender in Moro Province in the Wake of Bud Dajo." Vol. 59, No. 1, *Philippine Studies*, 2011.
- Madale, Abdullah T., "Muslims: The Misunderstood Filipinos", Vol. 46. No. 4. *Philippine Studies*, 1998.
- Malik Ibrahim, "Seputar Gerakan Islam di Filipina Suatu Upaya Melihat Faktor Internal dan Eksternal." Vol. X, No. 2. *Aplikasia*, 2009.
- Mulder, Niels, "Filipino Images of the Nation." Vol. 45, No. 1. *Philippine Studies*, 1997.

D. Internet

<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-serta-perbedaan-kolonialisme-dan-imperialisme/>, di unduh pada 07 Maret 2016.

<https://sejarah.nusantara.anri.go.id/id/hartakarun/item/16/>, di unduh pada 04 Maret 2016.

http://www.loyola-smg.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=280&Itemid=205&lang=id, di unduh pada 09 Maret 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Peta



Peta Wilayah Negara Filipina

(Sumber : <http://peta-kota.blogspot.co.id/2011/09/peta-filipina-philippine-map.html>)

2. Foto



Tentara Amerika berpose dengan Bangsa Moro korban perang Bud Dajo, 7 Maret 1906.

(Sumber : http://www.wikiwand.com/en/Moro_Rebellion)



Pasukan AS Menyerah tanpa syarat kepada Pasukan Jepang di Filipina

(Sumber : <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/622071-6-5-1942--pasukan-as-di-filipina-menyerah-tanpa-syarat>)



Penyerangan dan invasi Spanyol atas Mindanao
(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Filipina>)



Kedatangan Amerika Serikat ke Filipina tahun 1898
(Sumber : <http://m.sunni.abatasa.co.id/post/detail/4822/muslim-moro:-dari-satu-penjajah-ke-penjajah-lainnya->)



Pejuang Bangsa Moro, Filipina Selatan

(Sumber : <https://xj1011502406.wordpress.com/page/2/>)



Foto ini memperlihatkan adegan dari desa Moro atau cotta yang diambil sekitar 1904

(Sumber : <http://histclo.com/country/oc/phl/hist/use/phu-moro.html>)



Moro & Lumad menolak Pinjaman berbasis minat untuk Kemajuan & Perdamaian

(Sumber : <https://candycruzdatu.wordpress.com/2015/02/28/lest-the-lumads-be-forgotten/>)

Semua lampiran di unduh pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 14.30 WIB.